



# INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DENGAN KESADARAN EKOLOGIS: KAJIAN TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM

**Mahrus**

Institut Agama Islam Negeri Madura

Email: [mahrusspdi@gmail.com](mailto:mahrusspdi@gmail.com)

**Abstrak:** Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi integrasi pendidikan Agama Islam dengan kesadaran ekologis serta dampak spesifik yang dihasilkan dari pendekatan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan analisis data melalui pendekatan analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi integrasi melibatkan lima metode utama yang inovatif: (1) Kurikulum Interdisipliner, yang menggabungkan prinsip-prinsip ajaran agama dengan ilmu lingkungan untuk menanamkan pemahaman teoretis dan praktis secara bersamaan; (2) Pengalaman Praktis, di mana siswa dilibatkan langsung dalam kegiatan di alam sebagai bentuk aplikasi ajaran Islam yang mendukung keberlanjutan; (3) Pembelajaran Partisipatif, yang mengajak siswa terlibat dalam pengambilan keputusan terkait isu lingkungan, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap kelestarian alam; (4) Keterlibatan Komunitas, dengan melibatkan keluarga dan masyarakat dalam aktivitas menjaga lingkungan sesuai nilai-nilai Islam; dan (5) Evaluasi Berbasis Proyek, di mana siswa menunjukkan pemahaman ekologis mereka melalui proyek nyata yang aplikatif. Temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan berbasis kesadaran ekologis tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap isu lingkungan, tetapi juga secara signifikan mengubah sikap dan perilaku mereka. Siswa menjadi lebih peduli terhadap lingkungan, memiliki etika yang kuat dalam perlindungan alam, serta menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan tanggung jawab dalam menghadapi tantangan lingkungan yang kompleks. Pendekatan ini berhasil membentuk generasi yang religius sekaligus bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan, sesuai dengan ajaran Islam.

**Kata Kunci:** Transformasi, PAI, Kesadaran Ekologis.

**Abstract:** This study aims to identify strategies for integrating Islamic Religious Education with ecological awareness and the specific impacts resulting from this approach. The research employs a literature study method, with data analysis conducted through a content analysis approach. The findings reveal that the integration strategy involves five main innovative methods: (1) Interdisciplinary



Curriculum, which combines religious principles with environmental science to impart both theoretical and practical understanding simultaneously; (2) Practical Experience, where students are directly engaged in outdoor activities as an application of Islamic teachings supporting sustainability; (3) Participatory Learning, which involves students in decision-making related to environmental issues, fostering a sense of responsibility for nature conservation; (4) Community Involvement, engaging families and communities in environmental conservation activities based on Islamic values; and (5) Project-Based Evaluation, where students demonstrate their ecological understanding through concrete, applicable projects. The main findings of this study indicate that education based on ecological awareness not only enhances students' understanding of environmental issues but also significantly transforms their attitudes and behaviors. Students become more environmentally conscious, develop a strong ethic for environmental protection, and show improvement in critical thinking and responsibility when facing complex environmental challenges. This approach effectively cultivates a generation that is both religious and responsible for environmental sustainability, in alignment with Islamic teachings.

**Keywords : Transformation, PAI, Ecological Awareness.**



## Pendahuluan

Pada era globalisasi dan perubahan iklim yang semakin mengkhawatirkan, pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk karakter dan kepedulian generasi muda terhadap lingkungan (Rofiqi 2019). Pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam, memiliki potensi besar untuk mengembangkan kesadaran ekologis di kalangan siswa. Kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan tidak hanya merupakan tanggung jawab sosial, tetapi juga merupakan bagian dari ajaran spiritual yang mendalam dalam Islam.

Kesadaran ekologis merujuk pada pemahaman dan perhatian individu terhadap kondisi lingkungan serta dampak dari tindakan manusia terhadap alam. Dalam konteks pendidikan, kesadaran ini penting untuk membentuk sikap dan perilaku yang berkelanjutan. Pendidikan yang mengintegrasikan kesadaran ekologis tidak hanya mencakup pengetahuan tentang isu-isu lingkungan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang mendorong tindakan proaktif dalam menjaga dan melestarikan alam (Mahaswa and Lingga Dharmayasa 2021).

Islam mengajarkan bahwa manusia adalah khalifah di bumi, yang berarti pengelola dan penanggung jawab atas segala ciptaan Allah. Konsep ini menjadi landasan etis bagi umat Islam untuk menjaga lingkungan. Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang menekankan pentingnya menjaga alam, seperti Surah Al-An'am (6:141) yang menyatakan bahwa Allah tidak menyukai orang-orang yang melakukan kerusakan di bumi. Hadis Nabi Muhammad SAW juga menekankan pentingnya menjaga lingkungan, seperti dalam sabdanya, "Jika salah seorang di antara kalian menanam pohon, kemudian ada burung atau manusia yang memakan buahnya, maka itu adalah sedekah baginya.

Kurikulum pendidikan agama Islam di banyak sekolah saat ini cenderung berfokus pada pemahaman teks-teks keagamaan tanpa mengaitkannya dengan isu-isu kontemporer, termasuk lingkungan (Putri and Kholik 2024). Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan kesadaran ekologis dalam pendidikan agama, sehingga siswa tidak hanya memahami nilai-nilai agama tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam menjaga lingkungan (Maulidah et al. 2024).

Transformasi pendidikan agama Islam berbasis kesadaran ekologis dapat dilakukan melalui beberapa strategi, antara lain: *Pertama*, Pendekatan Interdisipliner: Menggabungkan pendidikan agama dengan ilmu lingkungan, sehingga siswa dapat melihat keterkaitan antara ajaran agama dan isu lingkungan. *Kedua*, Metode Pengajaran Inovatif: Menggunakan proyek berbasis lingkungan, studi lapangan, dan teknologi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang isu-isu ekologis (Dalimunthe 2023).

Pendidikan agama Islam berbasis kesadaran ekologis dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik. Siswa yang terlibat dalam proyek lingkungan, misalnya, akan lebih memahami pentingnya menjaga alam dan dapat mengembangkan sikap tanggung jawab. Kegiatan seperti penanaman pohon, kampanye daur ulang, dan pembersihan lingkungan dapat menjadi pengalaman berharga yang membangun kesadaran.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai integrasi nilai-nilai Islam dengan kesadaran ekologis telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan beragam fokus.



Misalnya, (Salamah 2016) mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam cenderung fokus pada pemahaman teks agama secara normatif tanpa menghubungkannya dengan konteks modern, termasuk isu-isu lingkungan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ajaran Islam memiliki banyak prinsip yang mendukung keberlanjutan dan pelestarian lingkungan, namun dalam implementasinya, hal ini belum menjadi prioritas utama dalam pendidikan formal. Studi ini juga menyoroti bahwa kurangnya literatur tentang integrasi ajaran agama Islam dengan kesadaran ekologi menjadi hambatan dalam pengembangan kurikulum yang lebih relevan. Penelitian lain oleh (Nainggolan et al. 2024) membahas bahwa pendidikan agama sering kali hanya berorientasi pada aspek moral dan spiritual, tanpa memberikan ruang yang cukup untuk aplikasi praktis terkait isu lingkungan, meskipun Islam menekankan pentingnya menjaga alam sebagai bagian dari amanah dari Tuhan.

Kesenjangan utama yang diidentifikasi adalah kurangnya pendekatan yang transformatif dan holistik dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kesadaran ekologis di tingkat pendidikan. Sebagian besar penelitian seperti yang dilakukan oleh (Putri and Kholik 2024) hanya membahas aspek-aspek normatif dan teoritis dari ajaran agama tanpa mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam konteks pendidikan modern yang responsif terhadap tantangan lingkungan. Penelitian ini akan mengisi kesenjangan tersebut dengan mengembangkan model pendidikan yang lebih partisipatif dan aplikatif, di mana siswa tidak hanya belajar konsep keagamaan tetapi juga memahami bagaimana menerapkannya dalam upaya pelestarian lingkungan. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan generasi yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki kesadaran ekologis yang kuat, sesuai dengan nilai-nilai Islam yang holistik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai ekologis dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan agama Islam, serta memahami relevansi ajaran Islam terhadap isu-isu lingkungan saat ini. Serta menganalisis dampak penerapan pendidikan agama Islam berbasis kesadaran ekologis terhadap sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan, serta perubahan dalam tindakan nyata mereka dalam menjaga lingkungan. sehingga diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan lingkungan global.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis yang relevan. Peran peneliti sebagai instrumen utama sangat penting dalam menentukan data yang akan dikumpulkan pada tahap awal, seperti yang dijelaskan oleh (Darmalaksana 2020), di mana peneliti harus secara selektif memilih literatur yang sesuai dengan fokus kajian. Secara garis besar, proses dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, analisis, dan refleksi, yang terbagi menjadi dua kelompok berdasarkan sumber data, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer terdiri dari literatur



ilmiah yang berasal dari jurnal-jurnal nasional terakreditasi serta jurnal internasional bereputasi dan non-reputasi yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik utama, yaitu pembelajaran agama Islam dan ekologi.

Kajian ekologis dan pendidikan merupakan topik yang menarik untuk dieksplorasi, terutama dengan menggunakan metode kepustakaan, karena kombinasi keduanya dapat mengungkap hubungan mendalam antara pemahaman agama, etika lingkungan, dan tanggung jawab sosial. Metode kepustakaan memungkinkan peneliti untuk mengakses dan menganalisis literatur yang kaya dan beragam dari berbagai disiplin ilmu, termasuk teologi, ekologi, pendidikan, dan etika lingkungan. Hal ini membantu memahami bagaimana prinsip-prinsip agama dapat diterapkan dalam konteks modern yang semakin peduli dengan isu-isu keberlanjutan dan krisis lingkungan. Dengan metode kepustakaan, penelitian dapat mengidentifikasi konsep-konsep teoretis yang sudah ada, mengevaluasi keberhasilan dan tantangan pendekatan yang telah diterapkan di berbagai tempat, serta merumuskan kerangka kerja baru berdasarkan sintesis informasi dari berbagai sumber.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konten, yaitu pendekatan sistematis untuk menafsirkan makna teks melalui proses klasifikasi dan kategorisasi. Rujukan utama yang digunakan dalam teknik ini adalah karya Krippendorff (2004), yang menyatakan bahwa analisis konten merupakan seperangkat teknik penelitian untuk menafsirkan data teks secara valid dan dapat diulang berdasarkan konteksnya. Teknik ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola dalam pesan teks baik melalui analisis kuantitatif (dengan menghitung frekuensi kata atau konsep) maupun analisis kualitatif (dengan menggali makna yang mendasari teks), seperti yang juga diuraikan oleh (Zuchdi and Afifah 2019)

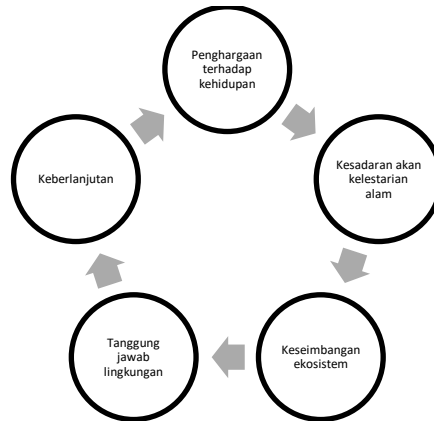
## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### a. Integrasi Nilai-nilai Ekologis dalam Kurikulum Pendidikan Agama

Integrasi nilai-nilai ekologis dalam kurikulum pendidikan agama Islam merupakan langkah penting untuk membentuk kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Hal ini tidak hanya sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi, tetapi juga relevan dengan tantangan lingkungan yang dihadapi dunia saat ini (Rofiqi, Sugianto, and Zainiyati 2023). Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai ekologis dapat diartikan sebagai prinsip-prinsip yang menekankan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup, yang sejalan dengan ajaran Islam tentang tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Konsep ini tidak hanya relevan dalam konteks spiritual, tetapi juga dalam menghadapi tantangan lingkungan yang semakin mendesak, seperti perubahan iklim, pencemaran, dan penurunan keanekaragaman hayati.

Nilai-nilai ekologis adalah prinsip atau norma yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan, kelestarian, dan keberlanjutan ekosistem dalam hubungan antara manusia dan lingkungan alamnya. Nilai-nilai ini memiliki pandangan moral dan etika yang mengharuskan manusia untuk menghormati, merawat, dan melindungi lingkungan demi kesejahteraan bersama (Riyan and Yeti Mulyati 2023).

Nilai-nilai ini meliputi pemahaman tentang tanggung jawab lingkungan, penghargaan terhadap semua bentuk kehidupan, dan perlunya menjaga keseimbangan ekosistem. Keberlanjutan menjadi landasan utama, di mana penggunaan sumber daya alam dilakukan dengan bijaksana dan memperhitungkan dampak jangka panjangnya. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai ekologis penting untuk diajarkan, karena membentuk kesadaran siswa agar peduli terhadap lingkungan dan mendorong mereka untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian alam.



Gambar 1. Nilai-nilai Ekologis

Integrasi nilai-nilai ekologis dalam kurikulum pendidikan agama telah menjadi perhatian banyak ahli di bidang pendidikan dan agama. Tujuan integrasi ini adalah untuk menghubungkan nilai-nilai keagamaan dengan kesadaran lingkungan, sehingga menghasilkan pemahaman yang holistik terhadap tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. David Orr, seorang ahli pendidikan lingkungan, menekankan pentingnya pendidikan yang mengedepankan kesadaran ekologis. Dalam bukunya, *"Ecological Literacy: Educating Our Children for a Sustainable World,"* Orr menyarankan agar kurikulum pendidikan tidak hanya mencakup pengetahuan tentang lingkungan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang mendorong siswa untuk bertindak secara berkelanjutan. Ia menekankan perlunya mengaitkan ajaran agama dengan isu-isu lingkungan untuk membentuk karakter siswa (López-Robertson 2013). Dengan demikian terdapat beberapa cara dalam mengintegrasikan pendidikan agama islam dengan penguatan kesadaran lingkungan sebagaimana berikut ini:

1. Kurikulum Interdisipliner

Pendekatan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada satu mata pelajaran atau bidang tertentu, melainkan menggabungkan beberapa disiplin ilmu yang berbeda untuk memberikan pemahaman yang lebih luas dan holistik. Dalam konteks pendidikan agama berbasis nilai-nilai ekologis, ini berarti ajaran agama Islam tidak diajarkan secara terpisah dari topik lingkungan atau sains, tetapi diintegrasikan dengan konsep-konsep dari ilmu lain, seperti biologi, geografi, atau ilmu lingkungan. Contohnya, saat mengajarkan tentang tanggung jawab manusia sebagai khalifah (wakil Tuhan di bumi) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru juga dapat mengaitkannya dengan ilmu



pengetahuan lingkungan tentang perubahan iklim, konservasi, atau pengelolaan sumber daya alam. Siswa akan diajak untuk memahami bahwa tugas menjaga alam bukan hanya masalah agama, tetapi juga berkaitan dengan sains dan pemahaman ilmiah tentang bagaimana ekosistem berfungsi dan mengapa penting untuk menjaga keseimbangannya.

## 2. Pengalaman Praktis

Pengalaman praktis melalui kegiatan luar ruang yang memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan alam adalah pendekatan pendidikan di mana siswa diajak untuk belajar tidak hanya dari teori, tetapi juga melalui pengalaman nyata di lingkungan sekitar mereka. Dalam konteks pendidikan agama berbasis kesadaran ekologis, kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai ekologis yang diajarkan dalam agama Islam, dengan menghubungkannya langsung ke pengalaman sehari-hari mereka di alam.

Contohnya, siswa dapat diajak untuk melakukan kegiatan seperti menanam pohon, membersihkan lingkungan, mengelola kebun sekolah, atau mengunjungi kawasan konservasi. Selama kegiatan ini, guru dapat membimbing siswa untuk merenungkan peran mereka sebagai khalifah yang bertanggung jawab menjaga bumi, sesuai ajaran agama. Pengalaman langsung ini membantu siswa memahami pentingnya menjaga lingkungan sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab kepada Allah.

## 3. Pembelajaran Partisipatif

Pendekatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, termasuk dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang berkaitan dengan lingkungan. Dalam konteks pendidikan agama berbasis kesadaran ekologis, metode ini berarti memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat dalam diskusi, memberikan pendapat, dan ikut serta dalam merumuskan solusi terkait isu-isu lingkungan yang mereka hadapi.

Metode ini tidak hanya membuat siswa menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga memungkinkan mereka untuk berperan sebagai agen perubahan yang aktif. Guru dapat memfasilitasi diskusi kelas tentang masalah lingkungan lokal, seperti pengelolaan sampah, penebangan hutan, atau polusi air, lalu mengajak siswa untuk memberikan gagasan tentang cara mengatasinya berdasarkan prinsip-prinsip agama Islam. Siswa juga bisa terlibat dalam memutuskan proyek lingkungan yang akan dilaksanakan di sekolah, seperti program daur ulang atau penghijauan.

## 4. Keterlibatan Komunitas

Keterlibatan komunitas ini bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti mengadakan kegiatan lingkungan yang melibatkan siswa, orang tua, dan masyarakat, misalnya aksi gotong royong membersihkan lingkungan, menanam pohon bersama, atau mengadakan acara edukasi lingkungan di masjid atau balai desa. Orang tua dapat diajak untuk berpartisipasi aktif, tidak hanya dengan mendukung kegiatan di sekolah, tetapi juga dengan menerapkan prinsip-prinsip ramah lingkungan di rumah, seperti memilah sampah, mengurangi penggunaan plastik, atau membuat kebun keluarga.



Dengan melibatkan komunitas, siswa mendapatkan dukungan lebih luas dalam pembentukan kesadaran ekologis. Mereka melihat bahwa tindakan menjaga lingkungan tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama yang diterapkan di rumah dan di masyarakat. Hal ini memperkuat kesan bahwa kesadaran ekologis adalah bagian dari kehidupan sehari-hari dan selaras dengan ajaran agama, sehingga siswa termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten.

## 5. Evaluasi Berbasis Proyek

Evaluasi berbasis proyek adalah metode penilaian yang menilai pemahaman siswa melalui pembuatan dan pelaksanaan proyek nyata, bukan hanya melalui ujian tertulis atau tugas teoretis. Dalam konteks pendidikan agama berbasis kesadaran ekologis, metode ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai ekologis yang telah dipelajari dengan melibatkan mereka dalam proyek yang berfokus pada pelestarian lingkungan.

Misalnya, setelah mempelajari tentang tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi, siswa dapat diberi tugas untuk merancang dan melaksanakan proyek lingkungan di sekolah atau komunitas. Proyek ini bisa berupa kegiatan seperti mendaur ulang sampah, membuat taman sekolah, atau mengadakan kampanye hemat energi di sekolah. Dalam proses ini, siswa akan bekerja secara kelompok atau individu untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek mereka, dengan bimbingan dari guru.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya integrasi nilai-nilai ekologis dalam pendidikan agama Islam melalui berbagai metode inovatif seperti kurikulum interdisipliner, pengalaman praktis, metode partisipatif, keterlibatan komunitas, dan evaluasi berbasis proyek merupakan langkah strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga memiliki kesadaran mendalam akan tanggung jawab menjaga lingkungan. Dengan pendekatan yang holistik dan aplikatif, siswa dapat memahami bahwa ajaran agama selaras dengan prinsip-prinsip pelestarian alam, sehingga mereka mampu menjadi agen perubahan yang peduli terhadap keberlanjutan bumi ini.

## **b. Dampak Pendidikan Berbasis Kesadaran Ekologis terhadap Sikap dan Perilaku Siswa**

Pendidikan berbasis kesadaran ekologis memiliki potensi besar untuk memengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam konteks lingkungan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ekologis dalam kurikulum, siswa tidak hanya diajarkan tentang isu-isu lingkungan, tetapi juga dibekali dengan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk bertindak secara berkelanjutan.

L. Chawla dalam penelitiannya "Life Paths into Effective Environmental Action" menyoroti bahwa pengalaman pendidikan lingkungan yang positif dapat meningkatkan keinginan siswa untuk terlibat dalam tindakan yang ramah lingkungan. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program pendidikan lingkungan cenderung memiliki komitmen yang lebih besar terhadap pelestarian alam dan tindakan pro-lingkungan di masa depan (Chawla 1999).





Sedangkan Hungerford dan Volk dalam karya mereka "Changing Learner Behavior through Environmental Education" menyatakan bahwa pendidikan lingkungan yang efektif dapat mengubah sikap dan perilaku siswa. Mereka mengidentifikasi bahwa dengan pendidikan yang tepat, siswa tidak hanya meningkatkan pengetahuan tentang ekologis, tetapi juga mengembangkan sikap positif yang mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan (Hungerford and Volk 1990). Beberapa dampak signifikan dari pendidikan berbasis kesadaran ekologis terhadap sikap dan perilaku siswa sebagaimana berikut ini:

#### 1. Peningkatan Kesadaran Lingkungan

Salah satu dampak paling langsung dari pendidikan berbasis kesadaran ekologis adalah peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Melalui pembelajaran yang menyentuh isu-isu seperti perubahan iklim, polusi, dan keberlanjutan, siswa menjadi lebih peka terhadap kondisi lingkungan sekitar mereka. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program pendidikan lingkungan cenderung lebih memahami dampak perilaku manusia terhadap bumi dan lebih sadar akan pentingnya perlindungan lingkungan (BIEN 2011).

#### 2. Perubahan Sikap Terhadap Lingkungan

Pendidikan berbasis kesadaran ekologis dapat mengubah sikap siswa terhadap lingkungan. Siswa yang mendapatkan pendidikan ini cenderung mengembangkan sikap positif terhadap pelestarian alam. Mereka mulai melihat lingkungan sebagai sesuatu yang harus dijaga dan dilestarikan, bukan sekadar sumber daya yang dapat dieksploitasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan yang efektif dapat meningkatkan rasa memiliki siswa terhadap lingkungan (Ibrahim et al. 2013).

#### 3. Perilaku Ramah Lingkungan

Dampak lain yang signifikan adalah perubahan perilaku siswa menjadi lebih ramah lingkungan. Pendidikan yang menekankan tindakan konkret, seperti daur ulang, penghematan energi, dan penggunaan transportasi yang berkelanjutan, dapat mendorong siswa untuk mengadopsi praktik-praktik ini dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, siswa yang terlibat dalam proyek pengelolaan sampah di sekolah sering kali melanjutkan perilaku tersebut di rumah dan komunitas (Fubani et al. 2024).

#### 4. Keterlibatan dalam Aktivitas Lingkungan

Pendidikan berbasis kesadaran ekologis juga mendorong siswa untuk terlibat dalam aktivitas lingkungan yang lebih luas. Siswa menjadi lebih aktif dalam organisasi lingkungan, kampanye kebersihan, atau kegiatan penanaman pohon. Keterlibatan ini tidak hanya memperkuat keterampilan sosial dan kepemimpinan mereka, tetapi juga membantu membangun komunitas yang lebih peduli terhadap lingkungan (Jensen 2002).

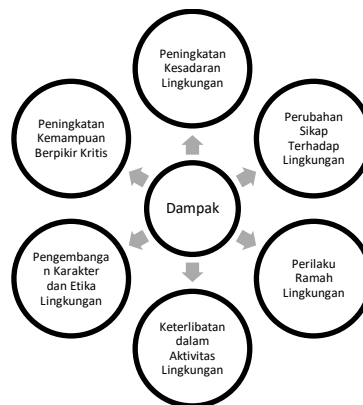
#### 5. Pengembangan Karakter dan Etika Lingkungan

Pendidikan yang berbasis kesadaran ekologis tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan etika. Siswa yang terpapar pada nilai-nilai ekologis cenderung mengembangkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Ini dapat membentuk identitas

mereka sebagai individu yang bertanggung jawab, yang tidak hanya peduli pada diri sendiri, tetapi juga pada komunitas dan planet secara keseluruhan.

#### 6. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis

Pendidikan berbasis kesadaran ekologis juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Ketika siswa diajak untuk menganalisis isu-isu lingkungan dan mempertimbangkan solusi yang berkelanjutan, mereka belajar untuk berpikir secara kritis dan membuat keputusan yang lebih baik. Kemampuan ini sangat penting dalam konteks tantangan lingkungan yang kompleks di masa depan (Dkk 2022).



Gambar 2. Dampak Terhadap Sikap dan Prilaku Siswa

Pendidikan berbasis kesadaran ekologis berdampak signifikan pada sikap dan perilaku siswa, seperti dijelaskan dalam teori konstruktivisme oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Melalui pengalaman langsung dalam kegiatan ekologis, siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam mengenai lingkungan (Vygotsky 1997). Hal ini memungkinkan mereka mengembangkan sikap positif terhadap alam karena mereka terlibat aktif dalam kegiatan nyata, seperti proyek pelestarian.

Vygotsky menekankan bahwa interaksi sosial melalui kerja kelompok juga memainkan peran penting (Rofiqi and Sugianto 2024). Dalam proyek kolaboratif yang terkait lingkungan, siswa belajar dari satu sama lain, memperkuat pemahaman dan sikap mereka terhadap isu-isu ekologi. Dukungan teman sebaya dan guru membantu mereka mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi (Lasmawan and Budiarta 2020).

Pembelajaran yang berbasis pengalaman nyata tidak hanya membentuk pengetahuan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai ekologis. Keterlibatan langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mendorong perubahan perilaku siswa, membuat mereka lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pendidikan berbasis kesadaran ekologis yang menggunakan teori konstruktivisme Piaget dan Vygotsky berhasil memberikan dampak positif pada siswa. Melalui pendekatan pembelajaran langsung dan kolaboratif, siswa tidak hanya memahami konsep ekologis, tetapi juga mengembangkan sikap dan perilaku pro-lingkungan. Pengalaman nyata yang mereka dapatkan memfasilitasi internalisasi nilai-nilai ekologis, yang pada akhirnya membentuk generasi yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan



pendekatan ini, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menciptakan agen perubahan yang siap menghadapi tantangan ekologi di masa depan. Pendekatan ini menunjukkan pentingnya pembelajaran yang relevan dan kontekstual dalam membentuk perilaku berkelanjutan.

### **Kesimpulan**

Transformasi pendidikan agama Islam berbasis kesadaran ekologis dapat dicapai melalui strategi yang terintegrasi, dengan memanfaatkan lima pendekatan utama yang inovatif. Integrasi nilai-nilai ekologis dalam kurikulum agama Islam tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan konseptual, tetapi juga untuk mempengaruhi sikap dan perilaku siswa terhadap isu-isu lingkungan. Melalui kurikulum interdisipliner, siswa mendapatkan pemahaman teoretis dan praktis yang menghubungkan ajaran agama dengan ilmu lingkungan. Pengalaman praktis melalui kegiatan di alam membantu siswa mengaplikasikan prinsip-prinsip Islam dalam konteks keberlanjutan, sementara pembelajaran partisipatif mengajak mereka terlibat aktif dalam pengambilan keputusan terkait isu lingkungan.

Keterlibatan keluarga dan komunitas melalui keterlibatan komunitas juga memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan dalam lingkup sosial yang lebih luas, sedangkan evaluasi berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman ekologis mereka melalui kegiatan nyata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis kesadaran ekologis tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang isu-isu lingkungan, tetapi juga secara signifikan mengubah sikap mereka menjadi lebih peduli dan bertanggung jawab. Siswa berkembang menjadi individu yang tidak hanya religius, tetapi juga proaktif dalam menjaga kelestarian alam, menunjukkan etika lingkungan yang kuat, serta keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan lingkungan di masa depan.

### **Daftar Pustaka**

- BIEN, THOMAS. 2011. "Mindfulness-Based Relapse Prevention for Addictive Behaviors: A Clinician's Guide." *Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing* 18(7). doi:10.1111/j.1365-2850.2011.01761.x.
- Chawla, Louise. 1999. "Life Paths into Effective Environmental Action." *Journal of Environmental Education* 31(1). doi:10.1080/00958969909598628.
- Dalimunthe, Dewi Shara. 2023. "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern." *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam* 1(1). doi:10.62086/al-murabbi.v1i1.426.
- Darmalaksana, Wahyudin. 2020. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Dkk, Muh. Idris. 2022. "Mengintegrasikan Pendidikan, Lingkungan, Dan Nilai-Nilai Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Etika Dan Literasi Lingkungan." *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* 7(2).
- Fubani, Amalia, Muhammad Diheim, Nadia Makhya, and Whasfi Velasufah. 2024.



- “Pengetahuan Dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa.” *Journal of Character and Environment* 1(2). doi:10.61511/jocae.v1i1.2024.478.
- Hungerford, Harold R., and Trudi L. Volk. 1990. “Changing Learner Behavior through Environmental Education.” *Journal of Environmental Education* 21(3). doi:10.1080/00958964.1990.10753743.
- Ibrahim, Zeyad Migdad, Khamsey Najat, Al-khudar bin Falis, Argoub Nabila, Mahmud Ahmad, Khuwlah Bubakar, Zulikha Bin Mohsen, et al. 2013. “An Islamic Approach to Economics.” *The Islamic Review* 6(2).
- Jensen, Bjarne Bruun. 2002. “Knowledge, Action and pro-Environmental Behaviour.” *Environmental Education Research* 8(3). doi:10.1080/13504620220145474.
- Lasmawan, I Wayan, and I Wayan Budiarta. 2020. “Vygotsky’s Zone Of Proximal Development and The Students’ Progress in Learning (A Heutagogical Bibliographical Review).” *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 9(4). doi:10.23887/jpi-undiksha.v9i4.29915.
- López-Robertson, Julia. 2013. 90 Language Arts *Ecological Literacy: Educating Our Children for a Sustainable World*.
- Mahaswa, Rangga, and Putu Pradnya Lingga Dharmayasa. 2021. “Kesadaran Ekologis Pasca Pandemi: Sebuah Tinjauan Filosofis.” *Jurnal Masyarakat dan Budaya* 23(1). doi:10.14203/jmb.v23i1.1261.
- Maulidah, Nazula Indana, Bima Fandi Asy’arie, Esa Nurwahyuni, and Sulalah Sulalah. 2024. “Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah: Dampaknya Terhadap Pemahaman Agama, Nilai Moral, Psikologi Dan Sosial.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7(1). doi:10.54371/jiip.v7i1.3215.
- Nainggolan, Mangido, Bunga Sitanggang, Devintra Sitohang, Erince Siahaan, Ester Sinaga, Friska Siahaan, Kezia Hutasoit, Stevy Malau, and Wisdom Tamba. 2024. “Analisis Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan.” *Journal on Education* 6(4): 20962–77. doi:10.31004/joe.v6i4.6237.
- Putri, Elza Eka, and Abdul Kholik. 2024. “Isu-Isu Problematis Yang Dihadapi Dalam Pembelajaran Rumpun Keagamaan (Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah).” *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 11(1): 52–70. doi:10.51311/nuris.v11i1.553.
- Riyan, Riyandi, and Yeti Mulyati. 2023. “NILAI EKOLOGIS DALAM UPACARA ADAT RUWATAN GUNUNG MANGLAYANG.” *Jurnal Binagogik* 10(2). doi:10.61290/pgsd.v10i2.463.
- Rofiqi. 2019. “Pendidikan Islam Di Era Industri 4 . 0 (Studi Analisis Terhadap Tantangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam).” *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Islam* 10(2): 1243–57. <https://doi.org/10.32806/jf.v10i02.3763>.
- Rofiqi, Rofiqi, Hendi Sugianto, and Husniyatus Salamah Zainiyati. 2023. “Social Education in The Perspective of The Qur’an (A Study of Comparative Tafsir by Al-Maraghi and Qurthubi).” *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 9(2): 27–53. doi:10.35309/alinsyiroh.v9i2.6529.



- Rofiqi, and Hendi Sugianto. 2024. "Analisis Pola Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa Dalam Interaksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Cognitive: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2(1): 68–82.
- salamah. 2016. *Pengembangan Model Kurikulum Holistik Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Tsanawiyah*. Yogyakarta: ASWAJA PRESSINDO.
- Vygotsky, Lev S. 1997. *Educational Psychology*. Boca Raton, U.S.A: CRC Press.
- Zuchdi, Darmiyati, and Wiwiek Afifah. 2019. "Analisis Konten Etnografi & Grounded Theory Dan Hermeneutika Dalam Penelitian." *Jakarta: Bumi Aksara* 16.